

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

The Effectiveness of Picture Series Technique by Using Google Slides in Teaching Writing

Penerapan *Explore Applying Talk* (EAT) Berbantu Lembar Kerja Siswa

An Analysis of Figurative Language in the Lyric of Michael Learns to Rock' Album
"Paint My Love"

Problematika Penilaian Afektif dalam Pembelajaran
(Studi Implementasi Penilaian Afektif di MTs Negeri 6 Kediri)

The Effectiveness of Paired Reading Method with Texttowav
in the Teaching of Reading Fluency

The Effectiveness of PORPE Method with Comic Strips in the Teaching Reading
of Narrative Text

Peran Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima (PKL)

Compound Words in Song Lyrics of Westlife Unbreakable V1 Greatest Hits Album
Beginning 1999-2002

Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition
Berbantu Media Puzzle terhadap Peningkatan Hasil Belajar
pada Materi Statistika Kelas VII MTs Ma'arif NU Blitar

Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dengan
Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Mengerjakan Soal Matematika

The Effectiveness of KWL Strategy With Edmodo Media in Teaching Reading
for Vocational High School

Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Fungsi Invers Ditinjau dari *Problem Solving* Solso

Fungsi Sosial dan Edukasi Bank Sampah bagi Masyarakat
di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar

An Analysis of Figurative Language in the Lyric of Maroon 5's Album It Won't Be Soon
Before Long and Singles

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Feri Huda

Wakil Ketua Penyunting

Saiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

Udin Erawanto

Suryanti

Annisa Rahmasari

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Riki Suliana

Khafid Irsyadi

Pelaksana Tata Usaha

Kristiani

Suminto

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar. **Direktur Operasional** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

Ahead: Competency Based Teacher Education. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*.
<http://www.puskur.or.id>.Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 24, Nomor 1, April 2020

Daftar Isi

The Effectiveness of Picture Series Technique by Using Google Slides in Teaching Writing	1
<i>Annisa Rahmasari</i>	
Penerapan <i>Explore Applying Talk</i> (EAT) Berbantu Lembar Kerja Siswa	10
<i>Cicik Pramesti</i>	
An Analysis of Figurative Language in the Lyric of Michael Learns to Rock' Album "Paint My Love"	23
<i>Dessy Ayu Ardini</i>	
Problematika Penilaian Afektif dalam Pembelajaran (Studi Implementasi Penilaian Afektif di MTs Negeri 6 Kediri)	39
<i>Ekbal Santoso</i>	
The Effectiveness of Paired Reading Method with Texttowav in the Teaching of Reading Fluency	47
<i>Feri Huda</i>	
The Effectiveness of PORPE Method with Comic Strips in the Teaching Reading of Narrative Text	61
<i>Herlina Rahmawati</i>	
Peran Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima (PKL)	74
<i>Kadeni</i>	
Compound Words in Song Lyrics of Westlife Unbreakable V1 Greatest Hits Album Beginning 1999-2002	87
<i>M Ali Mulhuda</i>	
Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantu Media Puzzle terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Statistika Kelas VII MTs Ma'arif NU Blitar	98
<i>Mohamad Khafid Irsyadi, Kardina Arum Pusparini</i>	

Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dengan Meningkatkan Rasa Percaya Diri	109
<i>Miranu Triantoro</i>	
Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Mengerjakan Soal Matematika	120
<i>Riki Suliana</i>	
The Effectiveness of KWL Strategy With Edmodo Media in Teaching Reading for Vocational High School	137
<i>Saiful Rifa'i</i>	
Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Fungsi Invers Ditinjau dari <i>Problem Solving</i> Solso	153
<i>Suryanti, M. Khafid Irsyadi, Nike Tunggal Dewi</i>	
Fungsi Sosial dan Edukasi Bank Sampah bagi Masyarakat di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar	162
<i>Udin Erawanto</i>	
An Analysis of Figurative Language in the Lyric of Maroon 5's Album It Won't Be Soon Before Long and Singles	174
<i>Varia Virdania Virdaus</i>	

**PROBLEMATIKA PENILAIAN AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN
(STUDI IMPLEMENTASI PENILAIAN AFEKTIF DI MTs NEGERI 6
KEDIRI)**

Ekbal Santoso

ekbal.santoso@gmail.com

Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

Abstrak: Penilaian afektif mengukur kompetensi afektif yang berupa sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Penilaian afektif merupakan domain yang banyak dikeluhkan dalam proses penilaian Kurikulum 2013. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi guru dan alternatif pemecahannya. Penelitian berjenis kualitatif deskriptif analitik. Sumberdata adalah guru MTs Negeri 6 Kediri yang diambil secara purposif dengan teknik pengambilan data interview dan dokumentasi. Dan hasilnya dianalisis secara kualitatif. Kesimpulan Problematikanya yaitu; (1) Guru kurang mampu mengembangkan instrumen, (2) indikator penilaian yang dilakukan semakin banyak, guru semakin kesulitan dan (3) keterbatasan waktu melakukan penilaian. Alternatif yang harus dilakukan adalah (1) Guru meningkatkan kemampuannya melalui kegiatan lesson study baik di sekolah maupun di forum MGMP, (2) melakukan penyederhanaan indikator penilaian dan melakukan variasi teknik penilaian dan (3) menggunakan informasi teknologi (IT) agar lebih efisien dan efektif.

Kata Kunci: penilaian afektif, pembelajaran

Abstract: Affective assessment measures affective competence in the form of attitudes, interests, self-concept, values, and morals. Affective assessment is a domain that is widely complained of in the 2013 Curriculum assessment process. The purpose of the research is to identify the problems faced by teachers and their alternative solutions. This type of research is descriptive analytic qualitative. The data source is teachers of MTs Negeri 6 Kediri, taken purposively with interview data collection techniques and documentation. And the results were analyzed qualitatively. The conclusion of the problematics are; (1) Teachers are less able to develop instruments, (2) indicators of assessments are too much, teachers got difficult increasingly, and (3) limited time to do assessments. The alternatives that must be done are (1) Teachers improve their abilities through lesson study activities both in schools and in MGMP forums, (2) simplifying assessment indicators and varying assessment techniques, and (3) using information technology (IT) in order to be more efficient and effective.

Key Word: affective assessment, learning

PENDAHULUAN

Krisis mentalitas dan moral yang dihadapi negara adalah krisis

yang dihadapi pendidikan nasional pada umumnya. Seperti kasus perkelaian, pemerkosaan, sampai

kasus kecil yaitu mencontek, membully sehingga menimbulkan dampak yang dasyat bagi kehidupan siswa baik sekarang maupun masa yang akan datang, Secara luas juga berdampak pada kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Hal ini menunjuk belum tercapainya tujuan bangsa Indonesia seperti yang terumus dalam Pancasila dan pembukaan UUD 1945 yang terangkum secara jelas pada UU tahun 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang inti dari pernyataan tersebut, yaitu: “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.

Munculnya kurikulum 2013 ini menyempurnakan dari KTSP dengan segala perubahannya, karena dalam kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang). Kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan siswa.

Penilaian merupakan salah satu aspek penting pada proses pendidikan. Penilaian merupakan langkah untuk menghimpun berbagai informasi yang digunakan untuk penentuan kebijakan proses pembelajaran (Uno & Koni, 2012:2) Sesuai dengan panduan penilaian dalam Kurikulum 2013 penilaian meliputi aspek spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Secara lebih umum dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap sosial dan spiritual), dan psikomotor (keterampilan). Ranah kognitif mencakup hasil yang berhubungan dengan aspek pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Sedangkan ranah psikomotorik mencakup hasil yang berkaitan dengan gerak atau otot, seperti menulis, menggambar, berbicara, dan sebagainya. Sedangkan penilaian ranah afektif berhubungan dengan minat dan sikap seperti jujur, disiplin, percaya diri, dan sebagainya. Penilaian kognitif dan psikomotorik lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam proses pendidikan, tetapi untuk ranah afektif banyak faktor yang sulit untuk dipahami dan dinilai (Markle & O'Banion, 2014).

Penilaian aspek afektif merupakan hal yang penting karena penilaian ranah afektif harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, bila ditelusuri hampir semua tujuan kognitif mempunyai komponen afektif. Ranah afektif seperti sikap, minat, dan nilai-nilai dalam diri siswa merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku di masa depan (Popham, 2011: 233). Masih sangat sedikit guru yang melakukan penilaian afektif dengan baik, yang jelas ranah afektif tetap menjadi anak tiri dari trilogi taksonomi baik dalam hal penelitian maupun praktek pembelajaran sehari-hari.

Ada banyak penelitian ranah afektif yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Sebagai contoh penelitian yang telah dilakukan oleh Ayuriyanti (2015) juga menunjukkan demikian, bahwa 58 % guru mengaku mengalami kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dan 17 % guru menyatakan kendalanya terdapat pada penilaian afektif. Hal ini juga didasarkan atas hasil wawancara awal terhadap guru MTs Negeri 6 Kediri bahwa penilaian afektif tidak segampang dengan penilaian kognitif. Sesuai dengan kondisi ini peneliti ingin mengidentifikasi problematika dan pemecahan masalah yang harus dilakukan.

Konsep Penilaian Afektif

Ranah afektif dalam pembelajaran dilatar belakangi atas dasar sikap seseorang, seseorang akan mengalami perubahan sikap bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berhubungan erat dengan hal-hal yang berkenaan dengan sesuatu yang emosional, seperti perasaan, nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap (Basuki & Haryanto, 2017:183). Sesuai dengan panduan penilaian pada kurikulum 2013 disebut dengan penilaian sikap. Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki, oleh karenanya pendidikan sikap pada dasarnya pendidikan nilai (Sanjaya, 2010:40)

Ada dua hal yang berhubungan dengan penilaian afektif yang harus dinilai. *Pertama,*

kompetensi afektif yang ingin dicapai dalam pembelajaran meliputi tingkatan pemberian respons, apresiasi, penilaian dan internalisasi. *Kedua,* sikap dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran.

Ada lima tipe karakteristik afektif yang penting untuk mengukur kompetensi afektif yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral . (Kunandar, 2014:112). Lebih lanjut dijelaskan maksud dari kelima tipe tersebut. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap sesuatu. Minat suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian (Getzel, 1966). Konsep diri merupakan evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Dan Nilai diartikan suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan (Tyler, 1973:7). Sedangkan Moral merupakan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Didalam mengukur lima karakteristik penilaian afektif tersebut diukur sesuai peringkat ranah afektif taksonomi Krathwol (Depdiknas 2008:2) yang indikator penilaiannya disusun dengan menggunakan kata kerja operasional mendasarkan pada

lima peringkat yaitu: *receiving/attending* (Menerima/A1), *responding* (Menanggapi/A2), *valuing* (Menilai/A3), *organization* (Mengelola/A4), dan *characterization* (Menghayati/A5). Dalam konteks evaluasi pembelajaran penggunaan kata kerja pada setiap tingkatan ranah afektif, juga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat item-item tes sesuai dengan tingkatan pengetahuan siswa. Sedangkan sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran , diukur dengan melihat: (1) sikap terhadap mata pelajaran, (2) sikap terhadap guru mata pelajaran (3) sikap terhadap proses pembelajaran, (4) sikap terhadap materi dari pokok-pokok bahasan yang ada dan (5) sikap berhubungan dengan nilai-nilai tertentu yang ingin ditanamkan dalam diri siswa melalui materi suatu pokok bahasan.

Teknik dan Pengukuran dalam Penilaian Afektif

Adapun teknik penilaian kompetensi sikap pada kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2017:31) dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Selanjutnya dijelaskan untuk teknik Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Sedangkan teknik Jurnal digunakan untuk mencatat perilaku

peserta didik yang “ekstrem”. Perilaku yang dicatat di jurnal adalah perilaku peserta didik yang muncul secara alami selama satu semester. Sedangkan Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (peserta didik) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Dan Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang peserta didik (penilai) terhadap peserta didik yang lain terkait dengan sikap/perilaku peserta didik yang dinilai.

Guru dalam melaksanakan penilaian, diharuskan melewati beberapa tahap. Pertama adalah perencanaan. Langkah-langkah perencanaan penilaian sikap, yaitu (1) Guru menentukan sikap yang akan diamati di sekolah dengan mengacu pada KI-1 dan KI-2, (2) Guru menentukan indikator sikap, (3) Guru menyusun format penilaian sikap. Dalam tahap perencanaan ini terkandung bahwa guru mengembangkan instrumen penilaian sikap. Tahap dalam mengembangkan instrumen aspek sikap (Depdiknas: 2003) adalah: (1). Menentukan definisi konseptual atau konstruk yang akan diukur; (2). Menentukan definisi operasional; (3). Menentukan indikator; (4). Menulis instrumen. Kedua pelaksanaan, dengan langkah-langkah: (1) Guru mengamati setiap perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran, (2) Guru mencatat setiap sikap dan

perilaku siswa (3) Guru menindaklanjuti hasil dari pengamatan yang telah dilakukan.

Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat, dan berkesinambungan dengan menggunakan alat peraga tertentu seperti soal, lembar pengamatan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pencapaian kompetensi. (Kunandar 2014:66). Model yang dikembangkan oleh pakar untuk mengukur sikap diuraikan menjadi dua yaitu Skala Diferensiasi Semantik dan Skala Likert (Zakaria, 2006:13). Cara mengukur sikap tersebut dengan menggunakan skala sikap berdasarkan skala Likert dengan jawaban pertanyaan antara lain: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (K), Jarang (JR), Tidak Pernah (JTP) yang didasarkan pada kisi-kisi instrumen skala sikap. Selanjutnya dari pengukuran ini dilakukan penilaaian dengan menggunakan teknik Patokan Acuan Normal atau menggunakan Patokan Acuan Pasti atau yang sekarang dengan istilah KKM. Dari hasil membandingkan hasil pengukuran siswa dengan patokan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah diskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian ranah afektif dan upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 6 Kediri.

Subyek dari penelitian ini adalah guru bidang studi dalam penelitian ini setiap matapelajaran diwakili satu guru bidang studi, sebanyak 12 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini yaitu informan (guru) dipilih berdasarkan teknik purposif (*purposive sampling*). Teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik uji keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber

Miles dan Huberman dalam Gunawan (2016:210) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian afektif yang dilakukan oleh guru MTs Negeri 6 Kediri dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen problematika yang dihadapi guru dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru kurang mampu mengembangkan instrumen penilaian afektif, jika ada instrumen yang dimiliki guru kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Disamping itu guru kurang memadainya porsi perhatian terhadap masalah penilaian ranah afektif disebabkan oleh karena merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif oleh kebanyakan guru dirasakan tidak semudah pembelajaran kognitif.
2. Guru berpendapat, apabila indikator penilaian afektif yang dilakukan semakin banyak, maka semakin rumit pula penilaiannya.
3. Guru tidak mengisi instrumen/lembar penilaian afektif dalam PBM karena jumlah siswa dalam rombongan belajar (kelas) banyak dan waktu yang tersedia khusus untuk penilia afektif sedikit, guru lebih mengutamakan penilaian kognitif.

Alaternatif pemecahan problematika yang dihadapi guru, guru dapat melakukan adalah

1. Melakukan kegiatan lesson studi dalam lingkup sekolah, yaitu

melakukan diskusi dengan teman sejawat yang memiliki tanggung jawab membina matapelajaran/bidang studi yang sama misalkan guru PAI atau guru PPKn atau bidang studi lainnya guna mendiskusikan pembuatan instrumen. Dalam penyusunan istrumen yang sering dilupakan adalah proses membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan standar dan pedoman penskoran atau rubriknya. (Puspendik. 2011) Penilaian afektif yang tidak sesuai dengan ketentuan dan standar penilaian, akan mengakibatkan ketidaktercapaian tujuan pembelajaran. Apabila instrumen yang telah dibuat guru selesai maka harus dilakukan uji kevalidan dan reliabilitasnya. Apabila alternatif ini belum bisa meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan penilaian afektif, maka perlu dilakukan kegiatan di forum MGMP. Pada forum ini jika kompetensi guru rata-rata sama maka perlu mengundang ahli untuk melakukan kegiatan workshop. Mengingat Pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal), karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan

waktu yang relatif lama (Arikunto, 2012:193)

2. Guru melakukan penilaian afektif dengan menggunakan metode penilaian yang lebih variatif dengan penyederhanaan indikator, penilaian afektif memiliki karakteristik berbeda dibandingkan ranah penilaian lainnya. Sehingga harus dinilai secara berkesinambungan dengan menggunakan teknik dan instrumen tertentu seperti teknik observasi (lembar observasi dan catatan jurnal), teknik penilaian diri (lembar penilaian diri) dan teknik penilaian antarteman (lembar penilaian antarteman).
3. Guru memanfaatkan penilaian afektif dengan bantuan aplikasi mulai yang sederhana sampai yang dibuat oleh perusahaan. Salah satu yang dapat digunakan adalah Microsoft Excel, karena pada kurikulum yang akan datang informasi teknologi (IT) menjadi sarana yang wajib bagi setiap mata pelajaran. Dengan menggunakan informasi teknologi (IT) yang pekerjaan memakan waktu yang banyak dapat dilakukan lebih efisien dan efektif jika dilakukan secara manual. Sistem konvensional demikian tidak efektif secara waktu dan tenaga. Sebenarnya guru juga mengeluhkan sistem tersebut karena sangat menguras tenaga. Guru membutuhkan suatu sistem yang dapat menghubungkan antarpenilai dan merangkumnya dalam satu

bendel rapor dengan mudah. Tetapi permasalahan yang muncul juga banyak guru yang gagap dengan penggunaan teknologi.

PENUTUP

Penilaian ranah afektif dengan dalam dunia pendidikan yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun dilakukan di luar kelas berkaitan erat dengan perilaku siswa tidak hanya masa sekarang tetapi menghubungkan kepada perilaku masa depan. Penilaian afektif mengukur kompetensi afektif yang berupa sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Penilaian afektif merupakan domain yang banyak dikeluhkan dalam proses penilaian Kurikulum 2013. Problematika penilaian ranah afektif di MTs Negeri 6 Kediri, yaitu (1) Guru kurang mampu mengembangkan instrumen penilaian afektif, (2) indikator penilaian afektif yang dilakukan semakin banyak, maka semakin rumit pula penilaiannya dan (3) penilaian afektif tidak dapat dilakukan karena keterbatasan waktu. Alternatif yang harus dilakukan agar berkurang problematikan penilaian adalah (1) Guru meningkatkan kemampuannya melalui kegiatan lesson study di sekolah dan melakukan kegiatan pada forum MGMP, (2) melakukan penyederhanaan indikator penilaian afektif dan melakukan variasi teknik penilaian afektif dan (3) menggunakan informasi teknologi (IT) agar pelaksanaan penilaian

afektif bisa dilakukan secara lebih efisien dan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Andersen, Lorin. W. (1981). *Assessing affective characteristic in the schools*. Boston: Allyn and Bacon
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Ayuriyanti, Siswi Dwi. 2015. *Hambatan Guru dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Pembelajaran Kompetensi Keahlian Multimedia pada Penerapan Kurikulum 2013 di SMK Se Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Basuki, I. & Hariyanto. 2017. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Getzels. 1966. *Perspectives in Creativity*. Amerika: Aldine Transaction
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Tingkat SMP/MTs*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Menengah
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mardapi, D. 2008. *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Markle, R., & O'Banion, T. 2014. *Assessing affective factors to improve retention and completion*. *Learning Abstracts*, 17(11). Retrieved from https://www.ets.org/s/successnaviga tor/pdf/learning_abstracts_markle_obanion.pdf
- Popham, W. J. 2011. *Instruction that up measures up*. Virginia: ASCD.
- Puspendik. 2011. *Tes tertulis*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tyler, Ralph W. 1973. *Basic Principles Of Curriculum And Instruction*, London: The University of Chicago
- Uno, H. B., & Koni, S. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakaria, R. T. 2011. *Penilaian sikap*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional